

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel dependen diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Asset Turnover* (ATO), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah VAIC™ dengan indikator yang membentuknya yaitu VACA, VAHU, dan STVA.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Indonesia berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2016 sebanyak 50 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang membatasi penilaian sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI	50 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	7 perusahaan
Jumlah sampel yang digunakan	43 perusahaan

Sampel pada tabel di atas menunjukkan perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan mempunyai kelengkapan data pada laporan keuangan tahunannya. Penelitian ini menggunakan data perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi 50 perusahaan periode 2013 – 2014 yang kemudian dilakukan penyaringan data dengan menyesuaikan kriteria sampel sehingga menghasilkan sampel sebanyak 43 perusahaan yang dinyatakan layak sebagai sampel.

Dalam bab ini akan diuraikan hal - hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi: asumsi klasik, pengujian analisis regresi linear berganda dan pembahasan.

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif atas variabel *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC dengan komponen yang membentuk VAIC tersebut yaitu: VACA, STVA dan VAHU serta variabel dependen yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	172	-.85475	1.00393	.1410676	.21728942
VAHU	172	-41.62009	26.88328	1.7464633	5.88640688
STVA	172	-27.96202	95.41938	.9873102	12.45718320
VAIC	172	-41.45081	95.38255	2.8748409	13.75142242

ROA	172	.00018	1.85171	.1055802	.19926144
ROE	172	.00039	4.23212	.2506116	.46941571
ATO	172	.01332	2.50426	.4517290	.35758114

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio VACA mempunyai nilai minimum -0,08547 yang diperoleh dari PT. Solusi Tunas Pratama Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00392 diperoleh dari PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. Nilai rata-rata VACA selama periode tahun 2013 – 2016 adalah 0,1410 yang dapat disimpulkan bahwa *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*) adalah sebesar 0,1410. Rata-rata bernilai positif menunjukkan bahwa jumlah input jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah output. Standar deviasi sebesar 0,21728 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel VACA pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah sebesar 0,21728.

Rasio VAHU memiliki nilai minimum sebesar -41,62009 yang diperoleh PT. Solusi Tunas Pratama Tbk dan nilai maksimum sebesar 26,88327 yang diperoleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Nilai rata-rata VAHU selama periode tahun 2013 – 2016 adalah 1,7464 yang dapat disimpulkan bahwa *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja adalah 1,7464. Nilai standar deviasi sebesar 5,8864 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel VAHU adalah sebesar 5,8864.

Structural Capital Value Added (STVA) mempunyai nilai minimum sebesar -27,96202 yang diperoleh PT. Zebra Nusantara Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 95,41938 diperoleh PT. Rukun Raharja Tbk. Nilai rata-rata STVA selama tahun 2013 – 2016 adalah sebesar 0,9873 yang dapat disimpulkan bahwa tingkat semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, yang mencakup database, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi adalah sebesar 0,9873. Nilai standar deviasi sebesar 12,4571 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel STVA adalah sebesar 12,4571.

Value Added Intellectual Capital (VAIC) mempunyai nilai minimum sebesar -41,45081 yang diperoleh perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk dan nilai maksimum sebesar 95,38255 yang diperoleh perusahaan PT. Rukun Raharja Tbk. Nilai rata-rata dari VAIC selama tahun 2013 – 2016 adalah sebesar 2,8748 yang dapat diartikan bahwa tingkat modal intelektual yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 2,8748. Nilai standar deviasi sebesar 13,7514 yang berarti bahwa tingkat penyebaran data variabel VAIC sebesar 13,7514.

Hasil deskriptif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum yang didapatkan sebesar 0,00018 yang diperoleh PT. Logindo Samudramakmur Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,851 diperoleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Nilai rata-rata ROA tahun 2013 - 2016 adalah sebesar 0,1055 yang menunjukkan bahwa tingkat perusahaan mendapatkan laba dari aset adalah sebesar 0,1055 atau

sebesar 10,5%. Nilai standar deviasi sebesar 0,1992 yang berarti bahwa tingkat penyebaran data variabel ROA sebesar 0,1992.

Return on Equity (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00039 yang diperoleh PT. Logindo Samudramakmur Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,232121 diperoleh dari PT. Zebra Nusantara Tbk. Nilai rata-rata ROE periode 2013 – 2016 adalah sebesar 0,25061 yang dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri adalah 0,25061 atau sebesar 25,06%. Nilai standar deviasi sebesar 0,46941 yang berarti bahwa tingkat penyebaran data dari variabel ROE adalah sebesar 0,46941.

Asset Turnover (ATO) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01332 yang diperoleh PT. Tanah Laut Tbk, sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 2,50426 diperoleh dari PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Nilai rata-rata ATO periode tahun 2013 – 2016 sebesar 0,45172 yang berarti perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mampu melakukan perputaran aset sebesar 0,45172 kali dalam setahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,35758, yang berarti bahwa tingkat penyebaran data dari variabel ATO sebesar 0,35758 lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa ATO satu dengan perusahaan yang lainnya cenderung sama atau menyebar dengan penyimpangan yang rendah.

4.2 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Jika nilai probabilitas (sig) > taraf signifikansi 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan normal namun sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) < 5% (0,05), maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0065657
	Std.Deviation	2.15298182
	Absolute	0.102
Most Extreme Diffrecess	Positive	0.072
	Negative	-0.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.056

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 1,336 dan nilai *asympt.sig* sebesar 0,056 > 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika nilai probabilitas dalam pengujian Glejser $< 0,05$, maka hasilnya terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
ROA	.673	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	.871	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ATO	.436	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui korelasi variabel yang ada di dalam model dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Salah satu untuk mengetahui apakah error berkorelasi atau tidak adalah dengan pengujian statistic Durbin-Watson, kriteria tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi adalah apabila $Du < DW < 4-Du$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5

Tabel Uji Autokorelasi

DU	DW	(4-DU)	Keterangan
1.7861	1.887	2.2139	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan jumlah sampel $N = 172$ dan variabel independen $k = 1$, maka nilai $Du = 1,78$ dan $4-Du = 2,21$. Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson Test adalah sebesar 1,887 sehingga nilainya berada diantara $Du = 1,78$ dan $4-Du = 2,21$, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan dengan bantuan *software* EViews yaitu menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *financial performance* perusahaan. Hasil pengujian terhadap model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi

Model	Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	T	Sig	R ²
1	ROA	(Constant)	0,109	7,059	0,000	0,086
		VAIC	0,001	1,214	0,0026	
2	ROE	(Constant)	0,225	6,356	0,000	0,066
		VAIC	0,008	3,492	0,0006	
3	ATO	(Constant)	0,447	16,034	0,000	0,036
		VAIC	0,0015	0,792	0,042	

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas perhitungan regresi linear model 1 dengan menggunakan *software* EViews didapatkan hasil sebagai berikut:

$$ROA = 0.109 + 0.001VAIC$$

Nilai konstanta sebesar 0.109 dapat diartikan bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC™ sama dengan nol atau dapat pula diartikan jika tidak variabel VAIC™ yang mempengaruhi ROA, maka *Return on Assets* perusahaan sebesar 0.109. Sedangkan koefisien regresi VAIC™ sebesar 0.001 yang dapat diartikan jika variabel *Intellectual Capital* meningkat

sebesar 1 satuan maka *Return on Assets* perusahaan akan meningkat sebesar 0.001 satuan.

Hasil pengujian signifikansi dengan uji T diperoleh nilai T hitung sebesar 1.214 dan terdapat nilai signifikansi 0.002 ($0.002 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* perusahaan. Dengan demikian nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis H_{a1} diterima dan menyatakan bahwa **“*Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*”**.

Besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0.086, artinya variabel VAICTM mempengaruhi variabel *Return on Assets* perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 8,6% dan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas perhitungan regresi linear model 2 dengan menggunakan *software* EViews didapatkan hasil sebagai berikut:

$$ROE = 0.225 + 0.008VAIC$$

Nilai konstanta sebesar 0.225 dapat diartikan bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAICTM sama dengan nol atau dapat pula diartikan jika tidak variabel VAICTM yang mempengaruhi ROE, maka *Return on Equity* perusahaan sebesar 0.225. Sedangkan koefisien regresi VAICTM sebesar 0.008 yang dapat diartikan jika variabel *Intellectual Capital* meningkat

sebesar 1 satuan maka *Return on Equity* perusahaan akan meningkat sebesar 0.008 satuan.

Hasil pengujian signifikansi dengan uji T diperoleh nilai T hitung sebesar 3.492 dan terdapat nilai signifikansi 0.0006 ($0.0006 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* perusahaan. Dengan demikian nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis H_{a2} diterima dan menyatakan bahwa **“*Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*”**.

Besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0.066, artinya variabel VAIC™ mempengaruhi variabel *Return on Equity* perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 6,6% dan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas perhitungan regresi linear model 3 dengan menggunakan *software* EViews didapatkan hasil sebagai berikut:

$$ATO = 0.447 + 0.001VAIC$$

Nilai konstanta sebesar 0.447 dapat diartikan bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC™ sama dengan nol atau dapat pula diartikan jika tidak variabel VAIC™ yang mempengaruhi ATO, maka *Asset Turnover* perusahaan sebesar 0.447. Sedangkan koefisien regresi VAIC™ sebesar 0.001 yang dapat diartikan jika variabel *Intellectual Capital* meningkat

sebesar 1 satuan maka *Asset Turnover* perusahaan akan meningkat sebesar 0.001 satuan.

Hasil pengujian signifikansi dengan uji T diperoleh nilai T hitung sebesar 0,792 dan terdapat nilai signifikansi 0.04 ($0.04 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover* perusahaan. Dengan demikian nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis H_{a3} diterima dan menyatakan bahwa **“*Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Asset Turnover*”**.

Besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0.036, artinya variabel VAIC™ mempengaruhi variabel *Asset Turnover* perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 3,6% dan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.00 ($0.002 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh VAIC terhadap ROA”.

Kondisi ini terjadi karena *Intellectual Capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan

menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas *Return on Assets* semakin meningkat. Perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). *Intellectual Capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan *stakeholder theory* menunjukkan bahwa *stakeholder* memiliki kepentingan dalam memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan potensi yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan atas potensi yang dimiliki organisasi secara baik dan optimal dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan termasuk profitabilitas yang hal tersebut merupakan tujuan para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen. Penelitian ini menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* memiliki peran yang penting dalam pengelolaan sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan dimana hal ini dapat meningkatkan profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Cahyani dkk, 2015).

Perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual Capital* dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan dapat bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas

sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang *earnings* yang lebih banyak dengan aset yang sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2012) yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* sebuah perusahaan maka profitabilitas suatu perusahaan keuangan tersebut semakin meningkat. Oleh karena itu, dengan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik perusahaan dapat menciptakan *value added* yang berguna dalam peningkatan profitabilitas (ROA) perusahaan.

4.4.2 Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.0006 ($0.0006 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh VAIC terhadap ROE”.

Intellectual Capital adalah aset tak berwujud yang memegang peran dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Equity* (ROE). ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya.

ROE mengukur efisiensi suatu perusahaan dari keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham (Wijayanti, 2012).

ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi (*Intellectual Capital*) untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Intellectual Capital*, maka ROE semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena *Intellectual Capital* yang semakin meningkat, maka perusahaan sudah menggunakan modalnya lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan untuk menghasilkan laba semakin meningkat. Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara menggunakan modalnya untuk kepentingan perbaikan sumber daya manusia yang merupakan salah satu modal perusahaan. *Intellectual Capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (ROE).

Hasil ini mendukung penelitian (Fajarini & Firmansyah, 2012), membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROE. Semakin tinggi *Intellectual Capital*, maka *Return on Equity* semakin meningkat.

4.4.3 Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Asset Turnover* (ATO)

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.04 ($0.04 < 0,05$). Nilai tersebut dapat

membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh VAIC terhadap ATO“.

Dalam kaitannya dengan *resource based theory*, hasil ini sejalan dengan konteks hubungan modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan. Dimana, pada teori ini dikatakan bahwa *Intellectual Capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Hal ini berarti besar kecilnya *Intellectual Capital* mempengaruhi tingkat perputaran aset pada perusahaan. Kemungkinan hal ini disebabkan karena *Intellectual Capital* walaupun diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia perusahaan praktek *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia.

Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar masih meningkatkan produktivitasnya dengan cara menggunakan aset berwujudnya daripada menggunakan *Intellectual Capital*-nya (Tarigan, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI sudah menggunakan *Intellectual Capital* secara maksimal atau hanya menggunakan *Intellectual Capital* secara sukarela.

Menurut penelitian (Faza & Erna, 2014) *Intellectual Capital* dapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan. Dengan demikian *Intellectual Capital* yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sudah secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan dalam meningkatkan perputaran pendapatan.

Tabel 4.7

Hasil Pengajuan Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1 : <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Terbukti
H2 : <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	Terbukti
H3 : <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Asset Turnover</i> (ATO)	Terbukti